

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kurun waktu 1991- 2016. Terjadinya krisis ekonomi tahun 1998 dan 2008 memberikan pengaruh terhadap penurunan pertumbuhan ekspor dari Rp. 48847,6 milyarpada tahun 1998 menjadi Rp. 48665,4 milyar pada tahun 1999 dan pertumbuhan ekspor dari Rp. 137020,4 milyarpada tahun 2008 menjadi Rp. 116510 milyar pada tahun 2009 namun tetap meningkatkan jumlah tenaga kerja dan kredit perbankan pada tahun yang sama. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dianalisis adalah kredit, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan impordan jumlah tenaga kerja.

B. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Word Bank, BPS dan sumber-sumber lainnya seperti jurnal-jurnal dan hasil penelitian. Data yang dibutuhkan adalah nilai kredit, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan impor, jumlah tenaga kerja, serta pertumbuhan ekonomi yang diproxy dengan PDB .

C. Model Analisis

Analisis dengan metode *Ordinari Least Square* (OLS) dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagai variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah PDB Indonesia.

Variabel bebasnya (*independent variable*) adalah nilai kredit, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan impordan jumlah tenaga kerja.

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dianalisis dengan fungsi matematis sebagai berikut:

$$PE = f(KR, EX, IM, TK)$$

Menurut Gujarati (2004) bahwa dalam perekonomian, ketergantungan dependent variabel terhadap independent variabel jarang terjadi secara linear. Akan tetapi membutuhkan selang waktu. Dengan demikian spesifikasi model yang akan dijadikan sebagai model penelitian adalah sebagai berikut:

$$PE = a_0 + a_1 KR + a_2 EX + a_3 TK + a_4 IM + \mu \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana:

PE = pertumbuhan ekonomi Indonesia, diproxy dengan PDB (%)

KR = nilai kredit (Rp. milyar)

EX = pertumbuhan ekspor (%)

TK = jumlah tenaga kerja (juta orang)

IM = pertumbuhan impor (%)

a_0 = intercept (konstanta)

a_1, a_2, a_3, a_4 = koefisien regresi

μ = kesalahan pengganggu

D. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk memudahkan dalam pengolahan data maka sebagai alat analisis yang digunakan dalam mengolah data tersebut adalah Program Eviews versi 7.

E. Uji Kesesuaian

1. R^2 (*coefficient determinant*), untuk melihat kekuatan variabel terikat (*dependent variable*) dijelaskan oleh variabel bebas (*independent variable*).
2. Overall test (F-test), dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara serempak. Jika $F_{hit} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Partial test (t-test), dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara parsial. Jika $t_{hit} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap istilah dari variabel yang digunakan pada penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan perihal batasan operasional sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia diproxy dengan PDB atas dasar harga konstan (dalam %).
2. Nilai kredit yaitu jumlah kredit di bank umum yang disalurkan oleh perbankan dalam satu tahun, diukur dalam milyar rupiah.
3. Pertumbuhan ekspor yaitu pertumbuhan ekspor barang-barang dari Indonesia, dihitung dalam persentase (%).
4. Pertumbuhan impor yaitu pertumbuhan impor barang-barang dari luar negeri masuk ke Indonesia, dihitung dalam persentase (%).
5. Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya jumlah tenaga kerja yang bekerja di Indonesia, diukur dalam satuan juta orang.

G. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Penelitian ini juga mungkin tidak terlepas dengan modal regresi bias yang terjadi secara statistik yang dapat mengganggu model yang telah ditentukan. Untuk itu maka perlu

dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik (Gujarati, 2004). Dalam penelitian asumsi klasik yang diuji terdiri dari:

1. Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Interpretasi dan persamaan regresi linier secara implisit bergantung pada asumsi bahwa variabel-variabel bebas dalam persamaan tidak saling berkorelasi. Bila variabel-variabel bebas berkorelasi dengan sempurna, maka disebut multikolinieritas sempurna. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan besaran-besaran regresi yang didapat, yaitu: (1) Variasi besar (dari taksiran OLS), (2) Interval kepercayaan lebar (karena variasi besar, maka standar error besar sehingga interval kepercayaan lebar), (3) Uji-t tidak signifikan. Suatu variabel bebas secara substansi maupun secara statistik jika dibuat regresi sederhana bisa tidak signifikan karena variasi besar akibat kolinieritas. Bila standar error terlalu besar, maka besar pula kemungkinan taksiran koefisien regresi tidak signifikan. (4) R² tinggi tetapi tidak banyak variabel yang signifikan dari t-test. (5) Terkadang nilai taksiran koefisien yang didapat akan mempunyai nilai yang tidak sesuai dengan substansi sehingga dapat menyesatkan interpretasi.

2. Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi seperti itu tidak terdapat dalam distorbansi atau penggunaan. Dengan menggunakan lambang μ secara sederhana dapat dikatakan model klasik mengasumsikan bahwa unsur gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh unsur distorbansi atau gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang manapun.

Untuk mendeteksi, adanya autokorelasi dalam model penelitian ini dilakukan melalui uji Lagrange Multiplier Test (LM Test), yaitu dengan membandingkan nilai X^2 hitung dengan X^2 tabel, dengan kriteria penilaian sebagai berikut: (1) Jika nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model empiris yang digunakan, ditolak. (2) Jika nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model empiris yang digunakan, tidak dapat ditolak